

**PEMIKIRAN KALAM MUHAMMAD ABDUH DALAM BUKU
RISALAH TAUHID**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Di susun oleh:

Jabalnur Asrar

NIM. 16510040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1092/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN KALAM MUHAMMAD ABDUH DALAM BUKU RISALAH TAUHID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JABALNUR ASRAR
Nomor Induk Mahasiswa : 16510040
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 64ca25e080684



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64ca0a7bd4af



Penguji III

Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64c723494b560



Yogyakarta, 25 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64cb10bd77e9a

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Jabalnur Asrar

NIM : 16510040

Judul Skripsi : PEMIKIRAN KALAM MUHAMMAD ABDUH DALAM BUKU
RISALAH TAUHID

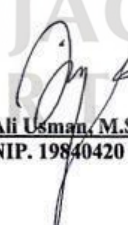
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat
dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Pembimbing


Ali Usman, M.S.I
NIP. 19840420 201903 1 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jabalnur Asrar
NIM : 16510040
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *PEMIKIRAN KALAM MUHAMMAD ABDUH DALAM BUKU RISALAH TAUHID* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Yang menyatakan



Jabalnur Asrar
NIM: 16510040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, Ibu dan Bapak serta kedua adik dan orang yang selalu saya cintai (C) sebagai ungkapan rasa terima kasih atas segala doa, tenaga, harapan, dan motivasi yang diberikan selama proses penulisan.



MOTTO

*“Bersantai-santai dahulu
bersenang-senang kemudian”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT. Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sanjungan dan pujian teriring shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Keluarga, kerabat, sahabat, ulama, serta orang-orang yang meniti jalannya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan bahwa penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan serta jauh dari kesempurnaan. Dengan itu pula, peneliti menyadari bahwa kontribusi, dan bantuan dari orang lain sangat penulis butuhkan. Atas bantuan tersebut, dalam penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum, selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Novian Widiadharna, S. Fil., M. Hum, Selaku Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.

5. Ali Usman, M. S.I, Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membersamai penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan khususnya Bapak Sugeng di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Orang tua penulis, Bapak dan Ibu serta seluruh keluarga besar Dg. Makkatto, terima kasih atas doa dan dukungannya.
8. Kawan-kawan angkatan 2016 Aqidah dan Filsafat Islam, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya penulis sangat mengharap skripsi yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semuanya. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juli 2023



Jabalnur Asrar

ABSTRAK

Setiap tokoh tentu memiliki konsep pemikiran yang berbeda-beda. Pembahasan pemikiran tersebut berimplikasi pada suatu ajaran bahwa teori yang ada akan memunculkan aliran-aliran yang berbeda pula, tidak terkecuali Muhammad Abduh. Abduh adalah pemikiran dan tokoh muslim berpengaruh abad ke-20. Dengan kejeniusannya merekonstruksi pemikiran-pemikiran Barat – Islam mengantarkan dirinya sebagai tokoh pembaharu dalam pemikiran Islam. Oleh karena itu, penelitian tentang pemikiran Abduh hingga saat ini terus dilakukan, dan penelitian ini bertujuan untuk menelaah pemikiran kalam Muhammad Abduh khususnya yang diuraikan dalam karyanya dengan judul Risalah Tauhid. Dengan demikian, rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini yaitu; *Pertama*, Apa saja yang melatarbelakangi pemikiran kalam Muhammad Abduh. *Kedua*, Bagaimana pemikiran kalam Muhammad Abduh dalam buku Risalah Tauhid. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu; *Pertama*, Mengetahui latarbelakang pemikiran kalam Muhammad Abduh. *Kedua*, Mengetahui pemikiran kalam Muhammad Abduh dalam buku Risalah Tauhid.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*Library Research*). Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini langsung merujuk kepada buku Risalah Tauhid karangan Muhammad Abduh. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang membahas tentang Muhammad Abduh, baik buku, jurnal maupun karya ilmiah sejenis.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa corak pemikiran kalam Muhammad Abduh berbeda dengan tokoh-tokoh sebelumnya, meskipun corak pemikirannya lebih dekat dengan Mu'tazilah namun Muhammad Abduh bukan merupakan tokoh aliran Mu'tazilah. Menurut Muhammad Abduh dalam konteks pembahasan kalam khususnya terkait perbincangan antara akal dan wahyu, akal merupakan kekuatan utama sedangkan wahyu merupakan penyempurna dari kekuatan akal. Hal ini kemudian mengantarkan dirinya sebagai bagian dari salah satu tokoh Neo-Mu'tazilah. Kemudian secara latar belakang pemikiran Muhammad Abduh yang banyak dibentuk oleh faktor lingkungan maupun tokoh-tokoh, justru tidak menjadikan Abduh untuk menjadi tokoh penyambung, namun Abduh mereduksi pemikiran tokoh-tokoh tersebut dan menghasilkan pemikiran baru dalam perkembangan pemikiran Islam khususnya dalam konteks ini adalah pemikiran kalam.

Kata Kunci: Kalam, Muhammad Abduh, Risalah Tauhid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metodologi Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II	16
BIOGRAFI MUHAMMAD ABDUH	16
A. Riwayat Hidup dan Garis Intelektual Muhammad Abduh.....	16
B. Pemikiran Muhammad Abduh	22
C. Karya-karya Muhammad Abduh.....	26
BAB III.....	29
KONSEP ILMU KALAM	29
A. Pengertian Ilmu Kalam dan Sejarah Pemikiran Kalam dalam Islam	29
B. Paradigma Pemikiran Kalam Klasik	32
C. Latar Belakang Pemikiran Kalam Muhammad Abduh.....	37
BAB IV	43
PEMIKIRAN KALAM MUHAMMAD ABDUH DALAM BUKU RISALAH TAUHID.....	43

A. Tauhid Rasional Muhammad Abduh	43
B. Fungsi Akal dan Wahyu.....	46
C. Konstruksi Pemikiran Tauhid Rasional Muhammad Abduh	52
D. Paradigma Baru Pemikiran Kalam dalam Konteks Kekinian	81
BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
CURRICULUM VITAE.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam al-Qur'an terdapat tiga aspek penting yaitu akidah, ibadah, dan muamalah. Namun, di antara ketiga aspek tersebut, akidah atau tauhid merupakan ajaran yang paling utama karena berisi tentang pengakuan atas keesaan Allah yang tulus dan konsisten. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengenalan terhadap tauhid dalam memahami ajaran al-Qur'an.¹ Karenanya, Tauhid, sebagai ajaran dasar, menjadi fondasi penting bagi seseorang untuk dianggap sebagai seorang Muslim.

Dalam literatur Islam, konsep tauhid dibahas dalam ilmu kalam. Ilmu kalam dianggap sebagai ilmu yang sangat dihormati, karena membahas masalah keimanan seseorang kepada Allah tanpa keraguan dan ketidakpastian. Dengan demikian, menjadi pengenalan terhadap ilmu kalam demi pemahaman yang lebih baik terhadap tauhid dalam Islam.²

Sejarah Islam mencatat keberadaan banyak kelompok atau *firqoh* yang berpengaruh dalam perkembangan pemikiran kalam di kalangan ulama salaf, seperti *Khawarij*, *Murji'ah*, *Mu'tazilah*, *Ahl al-Sunnah*, dan lainnya. Meskipun pada awalnya kelompok-kelompok tersebut memiliki sumber yang sama dalam mempertahankan argumen mereka, yaitu al-Quran

¹ Harun Nasution, *Akal Dan Wahyu Dalam Islam* (Jakarta: UI Press, 1980), hlm. 26–27.

² Mulyono and Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.

dan Hadits, perbedaan penafsiran dan pemahaman atas ayat-ayat tertentu telah memunculkan perbedaan pendapat di antara mereka dalam ilmu kalam.³ Hal ini seringkali berujung pada klaim kebenaran sepihak dan tuduhan kafir terhadap kelompok lain yang dinilai berseberangan. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari pemikiran kalam ulama salaf dan cara mereka berargumentasi, mengingat mereka adalah generasi awal Islam yang hidup dekat dengan Nabi dan Sahabat, dan selalu mengikuti jejak mereka dalam bertindak, terutama dalam hal akidah.⁴

Bertolak dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa konsep dasar ajaran Islam terletak pada Teologi yang merupakan konsep ajaran yang mengandung dua bidang permasalahan utama yaitu bidang kepercayaan dan bidang perundang-undangan atau hukum syariah.⁵ Oleh karena itu, akidah dimaknai sebagai kepercayaan Islam dan syariah merupakan hukum dalam Islam.

Posisi aqidah dan syari'ah dalam Islam berbeda. Aqidah dianggap sebagai dasar atau fondasi, sementara syari'ah dianggap sebagai cabang atau bangunan yang dibangun di atasnya. Dalam analogi ini, aqidah dapat diibaratkan sebagai pondasi yang harus dibangun terlebih dahulu sebelum syari'ah atau gedung-gedung dapat dibangun di atasnya. Oleh karena itu,

³ Nurlaelah Abbas et al., "Muhammad Abduh : Konsep Rasionalisme Dalam Islam," *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 51–68, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/338>.

⁴ Nasution, *Akal Dan Wahyu Dalam Islam*, 29.

⁵ Umar Faruq Thohir, "Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Politik Hukum, Tauhid, Sosial, Dan Pendidikan," *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (2020), 1-9.

keimanan sebagai pondasi orang beragama harus dibangun terlebih dahulu sebelum seseorang menerapkan syari'ah.⁶

Tauhid atau Teologi adalah bidang pengetahuan yang mempelajari tentang keberadaan Allah, sifat-sifat yang mutlak dimiliki-Nya, sifat-sifat yang dapat diatributkan kepada-Nya, dan sifat-sifat yang harus dihindari dalam penjelasan-Nya. Selain itu, bidang pengetahuan ini juga membahas tentang para nabi Allah, mengkonfirmasi kebenaran kenabian mereka, menjelaskan hal-hal yang harus diyakini tentang mereka, serta hal-hal yang harus dihindari dalam menghubungkan diri kepada mereka.⁷ Tidak jauh berbeda, Ilmu Kalam sejatinya juga mengarah pada aspek tersebut, dengan lebih mengedepankan penalaran akal yang disandingkan dengan wahyu, namun pandangan ini juga tidak dapat dilepaskan dari paham kelompok yang berkembang saat itu sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

Selanjutnya, pemahaman tentang Tauhid berasal dari perspektif historisitas yang mengacu pada dua potongan sejarah yang dapat digunakan sebagai bukti tentang bagaimana Tauhid dirumuskan. *Pertama*, sejarah pencarian Tuhan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim AS. Kasus Nabi Ibrahim AS memberikan inspirasi bahwa Tauhid tidak cukup ditanamkan ke dalam hati melalui doktrinasi, tetapi juga melalui pengalaman, inspirasi, dan refleksi. Proses-proses ini mencerminkan makna harfiah dari kata

⁶ Mulyono and Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, hlm. 49.

⁷ Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 1.

Tauhid yang berasal dari kata *wahada*, di mana konsep ke-Esaan Tuhan menjadi hasil akhir dari proses tersebut.⁸

Kedua, yang juga berperan penting dalam pengembangan pemahaman tentang Tauhid adalah proses panjang yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW saat ia mempelajari konsep Tuhan, menerjemahkan gagasan-gagasan ketuhanan beserta ajarannya, serta merefleksikan dirinya dalam kehidupan masyarakat sehingga beliau kemudian dianggap sebagai orang yang mempraktikkan Tauhid dan menyampaikan risalah Tuhan. Selama fase awal penurunan Al-Qur'an, kitab suci tersebut juga menggambarkan dengan rinci bagaimana Tuhan dikenalkan dan didiskusikan secara bertahap oleh masyarakat hingga akhirnya mereka memperoleh keyakinan yang kuat tentang ke-Esaan Tuhan.⁹

Dalam hal pembahasan tentang kalam, sebenarnya telah banyak tokoh yang membahasnya, di antara berbagai tokoh yang memiliki pemikiran tentang kalam ini salah satunya adalah Muhammad Abduh, ia dikenal sebagai pembaharu muslim abad ke- 19 M. Titik tolak teologi Muhammad Abduh berada pada konsep pembaharuan Islam. Dimana kajian tentang proses pembaharuan Islam ini semakin gencar dilakukan oleh kalangan pemerhati Islam. Setelah dibahas dan dikaji secara mendalam, ditemukan bahwa di antara umat Islam, terutama di kalangan ilmuwan Islam, telah muncul pandangan bahwa pembaharuan Islam adalah suatu

⁸ Zuhri, *Pengantar Studi Tauhid* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hlm. 5.

⁹ Zuhri, hlm. 1-2.

keharusan dan konsekuensi logis dari pengalaman dalam mengamalkan ajaran Islam. Hal ini menjadi semakin penting terutama di era modern, di mana umat Islam mengalami kemunduran dan keterbelakangan yang signifikan.¹⁰

Melihat fenomena tersebut Din Syamsudin menyatakan bahwa meskipun begitu, terdapat dinamika saling tarik-menarik yang menghasilkan isu pembaruan Islam yang aktual dan kontroversial sepanjang sejarah pemikiran Islam.¹¹ Dalam kata lain, terdapat kelompok pro dan kontra terhadap pembaruan Islam. Ada kelompok yang menganggap bahwa pembaruan Islam merupakan suatu hal yang wajar dalam rangka aktualisasi dan kontekstualisasi ajaran Islam, sementara kelompok lain menentang pembaruan Islam karena pandangan bahwa Islam adalah agama yang membawa kebenaran mutlak, sehingga upaya pembaruan dipandang bertentangan dengan aspek mutlak dalam Islam. Penolakan tersebut didasari oleh pandangan bahwa pembaruan (modernitas) identik dengan kebudayaan Barat, sedangkan Barat dianggap sebagai musuh Islam baik secara politik maupun kultural.

Dalam konteks sejarah, gerakan pembaruan Islam pada abad 17 dan 18 M (pra-modern) dan abad 19 M (modern) terbagi menjadi dua dekade, namun menurut Fazlur Rahman, gerakan pembaruan pada masa tersebut

¹⁰ Asep Muqofi, "Tauhid Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha," *Jurnal Qathruna* 6, no. 2 (2019): hlm. 91–112.

¹¹ Din Syamsuddin, "Mengapa Pembaruan Islam?," *Ulumul Qur'an* 3, no. 4 (1993): hlm. 68–69.

memiliki karakteristik yang sama dengan gagasan Ibn Taymîyah yang dianggap sebagai bapak *tajdîd*.¹² Gerakan pembaruan tersebut bertujuan untuk merekonstruksi masyarakat Islam secara sosio-moral dan melakukan koreksi pada sufisme yang terlalu fokus pada aspek individu namun mengabaikan konteks sosial kemasyarakatan. Meskipun terdapat perbedaan pendapat dalam kelompok pro dan kontra terhadap pembaruan Islam, namun pandangan Din Syamsudin mengenai pembaruan Islam sebagai suatu keniscayaan dan konsekuensi logis dari pengalaman ajaran Islam tetap menjadi perdebatan dalam sejarah pemikiran Islam.¹³

Selanjutnya, gerakan pembaruan pada masa pra-modern yang didasarkan pada prinsip "kembali ke al-Qur'an dan Sunnah serta ijtihad" juga mempengaruhi gerakan pembaruan pada masa modern (abad ke-19 dan ke-20). Sebagai contoh, gerakan pembaruan yang dilakukan oleh Muhammad Abduh memiliki empat aspek utama, yaitu: pertama, membersihkan Islam dari pengaruh ajaran dan praktek yang salah (*bid'ah* dan *khurafat*); kedua, memperbarui sistem pendidikan tinggi Islam; ketiga, mereformulasi doktrin Islam sesuai semangat modernitas; dan keempat, membela Islam dari pengaruh dan serangan dari Eropa.¹⁴

¹² Asep Muqofi, "Tauhid Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha."

¹³ Syamsuddin, "Mengapa Pembaruan Islam?"

¹⁴ Hadi Ismail, "Teologi Muhammad 'Abduh: Kajian Kitab Risâlat Al-Tawhîd," *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2015): hlm. 292, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2012.2.2.292-313>.

Upaya yang dilakukan oleh Abduh seperti yang telah disebutkan di atas, menunjukkan bahwa ada kesamaan karakteristik antara gerakan pembaruan Islam pra-modern dan modern, yaitu adanya upaya pemurnian-reformis. Karena itu, menurut John O. Voll, ada hubungan yang berkelanjutan antara karakteristik gerakan pembaruan Islam baik pra-modern maupun modern, yang dapat terlihat pada tiga tema utama yang digelorkan, yaitu: pertama, penekanan pada kembali ke al-Qur'an dan Sunnah Nabi secara ketat. Kedua, pentingnya ijtihad. Ketiga, penegasan kembali pada pengalaman autentik dari al-Qur'an yang berbeda dengan cara-cara sintesis dan keterbukaan terhadap tradisi Islam lainnya.¹⁵

Meskipun begitu, menurut peneliti terdapat dua area utama yang menjadi perhatian utama gerakan pembaruan yang digagas oleh Muhammad Abduh, yakni dalam bidang hukum dan teologi. Kedua aspek ini, Abduh memainkan peran penting dalam menyediakan solusi untuk mengatasi kemunduran umat Islam.

Oleh karena itu, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti pemikiran Kalam Muhammad Abduh sebagaimana yang banyak diuraikan dalam karyanya yang berjudul *Risalah Tauhid*. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini yakni **“Pemikiran Kalam Muhammad Abduh dalam Buku *Risalah Tauhid*”**.

¹⁵ Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, ed. M. Ali Akbar (Yogyakarta: Titah Surga, 2016), hlm. 9.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti kemudian menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang melatar belakangi pemikiran kalam Muhammad Abduh?
2. Bagaimana Pemikiran Kalam Muhammad Abduh dalam buku Risalah Tauhid?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di susun, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui apa saja yang melatar belakangi pemikiran Muhammad Abduh tentang Kalam dan perkembangannya.
- b. Mengetahui Pemikiran Kalam Muhammad Abduh dalam buku Risalah Tauhid.

2. Kegunaan Penelitian

Sebagai suatu penelitian akademis, tentu penelitian ini memiliki kegunaan yang terbagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis untuk memperkacaya kajian ilmu Filsafat Islam sehingga dapat berkontribusi dalam khazanah ilmu pengetahuan.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan juga sebagai langkah awal kepada pembaca untuk membuka cakrawala pemahaman atas Pemikiran Kalam Muhammad Abduh. Di samping itu, penelitian ini juga dilakukan untuk melengkapi dan memunculkan kebaruan serta sebagai pembanding atas penelitian-penelitian sebelumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ilmiah, hal penting yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan tinjauan atas penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini seringkali disebut *prior research*. *Prior research* penting dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, untuk menghindari adanya duplikasi ilmiah, kedua, untuk membandingkan kekurangan ataupun kelebihan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, ketiga, untuk menggali informasi penelitian atas tema yang diteliti dari penelitian sebelumnya.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang Muhammad Abduh dan akan diuraikan sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Umar Faruq Thorik, berjudul “*Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Politik Hukum, Tauhid, Sosial dan Pendidikan*”. Jurnal tersebut diterbitkan oleh jurnal Humanistika tahun

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26.

2020, pada jurnal ini membahas tentang pemikiran Muhammad Abduh tentang pengembangan gerakan pembaharuan Islam melalui gerakan intelektual. Selain itu, jurnal ini juga membahas tentang politik hukum dalam pemikiran Muhammad Abduh yang membahas bahwa sejarah Islam menjadi bukti betapa kuatnya demokrasi yang dianut kaum muslimin di tahun pertama Islam. Pandangan Muhammad Abduh tentang demokrasi adalah kewajiban untuk rakyat dan penguasa dan pemerintah berkewajiban memberikan kesempatan untuk bekerja bebas dengan cara yang benar bagi rakyat, hal itu untuk mewujudkan kebaikan antar keduanya.¹⁷

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Yasid Albusthomi berjudul “*Konsep Tauhid Rasional Menurut Muhammad Abduh*”. Skripsi tersebut diterbitkan pada tahun 2015 di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut menemukan bahwa pemikiran Muhammad Abduh berangkat dari pemikiran Mu'tazilah yang terfokus mengutamakan akal. Di dalam perkembangan teologi rasional, Muhammad abduh mentransformasikan nilai-nilai agama. Sehingga muncul gaya pemikiran yang rasional ini membentuk sebuah gagasan baru bahwa keberadaan akal sejajar dengan wahyu. Sehingga mendapat respon yang positif terhadap pemikiran Harun Nasution di dalam perkembangan

¹⁷ Thohir, “Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Politik Hukum, Tauhid, Sosial, Dan Pendidikan.”

teologi rasional dan melestarikan pemikiran rasional Muhammad Abduh.¹⁸

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Hadi Ismail berjudul, “ Teologi Muhammad Abduh: Kajian Kitab *Risalah al-Tauhid*”. Jurnal ini terbit pada tahun 2012 membahas tentang pembaruan teologi yang dilakukan oleh Muhammad Abduh dan ditemukan hasil bahwa dalam hal ini Muhammad Abduh memberikan kedudukan setinggi-tingginya terhadap akal, meskipun terjadi kontradiksi antara akal dan wahyu. Muhammad Abduh ingin melepaskan diri dari cengkraman doktrinasi keagamaan yang mengharuskan manusia tunduk dan taat terhadap apa yang telah diuraikan dalam sumber utama hukum Islam yaitu al-Quran dan Hadis. Meskipun di akhir Muhammad Abduh berpendapat bahwa kebebasan dalam hal ini bukanlah kebebasan yang mutlak atau absolut.¹⁹

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian ini yang terletak pada kajian utamanya, dimana dalam penelitian sebelumnya, membahas tentang teologi dan pemikiran pembaruan Muhammad Abduh secara umum tanpa menyentuh tentang apa yang melatarbelakangi pemikiran pembaruan Muhammad Abduh tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini pemikiran Tauhid Muhammad Abduh akan diuraikan yang terfokus pada yang telah dipaparkan dalam buku *Risalah Tauhidnya*. Di samping itu, pada penelitian

¹⁸ Yasid Albusthomi, “Konsep Tauhid Rasional Menurut Muhammad Abduh” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹⁹ Ismail, “Teologi Muhammad ‘Abduh: Kajian Kitab Risâlat Al-Tawhîd.”

ini juga akan diuraikan tentang historisitas pemikiran Muhammad Abduh yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penulisan ini adalah penulisan deskriptif-kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*Library Research*). Penulisan kualitatif yaitu prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif dan uraian mendalam berupa kata-kata tertulis atas perilaku yang di amati.²⁰ Selanjutnya, Sugiyono mengungkapkan bahwa metode penulisan kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penulisan ini lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode interpretatif karena data hasil penulisan lebih berkenaan dengan data yang ditemukan di lapangan.²¹ Sementara metode pendekatan studi kepustakaan bermuara pada sumber data yang dibutuhkan pada penulisan²², dimana sumber data utama yang menjadi objek material dalam penulisan ini adalah buku *Risalah Tauhid* karya Muhammad Abduh.

2. Metode Pengumpulan Data

Penulis dalam melakukan tugasnya harus menentukan data yang dibutuhkan untuk diteliti²³. Maka dalam hal ini peneliti mengumpulkan

²⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 29.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 7.

²² Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, hlm. 58.

²³ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paramadina, 2005), hlm. 139.

data melalui identifikasi karya Muhammad Abduh. Identifikasi karya penting untuk dilakukan mengingat cukup kompleks pemikiran Muhammad Abduh, oleh karena itu, peneliti perlu mengidentifikasi dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Membaca karya Biografi Muhammad Abduh secara seksama dan berulang.
- 2) Memahami secara utuh isi buku *Risalah Tauhid* karya Muhammad Abduh.
- 3) Mencatat data dalam teks tersebut sesuai dengan objek kajian.
- 4) Mengklasifikasikan data sesuai objek kajian.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Adapun data-data primer dari Muhammad Abduh yang digunakan dalam penulisan penulisan ini: *Risalah Tauhid*.²⁴

b. Data Sekunder

Data-data sekunder adalah data pendukung bagi suatu penulisan. Data sekunder yang digunakan dalam penulisan ini berupa buku-buku, jurnal atau karya ilmiah lainnya yang membahas tentang pemikiran Muhammad Abduh secara umum serta referensi yang membahas tentang Kalam.

²⁴ Abduh, *Risalah Tauhid*. Hlm. 29

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode interpretasi. Metode interpretasi digunakan sebagai upaya untuk mengungkap makna objek dalam hubungannya dengan faktor-faktor yang berada di luar objek.²⁵ Di sisi lain, metode ini juga tidak sekedar mengungkapkan makna melainkan juga menerangkan hakikat realitas baik berupa nilai-nilai dan pengetahuan dalam realitas tertentu. Metode ini dipakai untuk memahami konsep yang Absolut (*Geist*) pada Muhammad Abduh sebagai suatu entitas maknawi yang perlu diungkapkan dan sekaligus menerangkan esensi dari konsep tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai sebuah penulisan yang memenuhi standar penulisan ilmiah. Dan hasil penafsiran fakta selanjutnya maka penulis berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun penyajian ini dilakukan dalam lima bab pembahasan sebagaimana yang dibawah ini:

Bab I, bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, dan metode penulisan. Bab ini merupakan kerangka dasar pemikiran dan kemudian menjadi pijakan dalam memulai penulisan dengan objek kajian karya Muhammad Abduh.

²⁵ Kaelan, *Metode Penulisan Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm.77

Bab II, pada bab ini akan membahas tentang biografi Muhammad Abduh yang terdiri dari perjalanan hidupnya, awal mula pemikirannya, serta perkembangan pemikirannya dan karya-karyanya.

Bab III, pada bab ini akan membahas secara umum tentang Kalam dari berbagai pemikiran yang meliputi, unsur-unsur, cakupan serta batasan-batasannya.

Bab IV, pada bab ini atau sering disebut bab inti, penulis akan menguraikan secara spesifik dari hasil identifikasi atas pemikiran Muhammad Abduh tentang Kalam yang dibahas dalam buku Risalah Tauhid.

Bab V, pada bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian secara keseluruhan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang pemikiran kalam Muhammad Abduh dalam buku Risalah Tauhid di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pemikiran kalam Muhammad Abduh berbeda dengan aliran-aliran kalam sebelumnya. Meskipun secara corak pemikiran Abduh cenderung dekat dengan corak pemikiran Mu'tazilah, namun dalam konteks pembahasan kalam Muhammad Abduh menggunakan akal sebagai kekuatan utama untuk menelaah Tuhan dan Wahyu dijadikan sebagai penyempurna argumentasi-argumentasi akal. Sehingga menurut Abduh ke-Esaan Tuhan baik sifat maupun perbuatan-Nya tidak ada satupun yang menyerupai Tuhan. Hal ini menjadikan Muhammad Abduh sebagai tokoh aliran Neo-Mu'tazilah bersama Harun Nasution yang banyak dibahas dalam diskursus tentang Ilmu Kalam.

Muhammad Abduh memang terbentuk dari lingkungan yang cukup mampu menjadikan dirinya sebagai tokoh intelektual berpengaruh di abad 19-20. Namun dari berbagai tokoh yang mempengaruhi pemikirannya justru Abduh mampu mereduksi sehingga menjadikan pemikirannya baru dan berbeda dengan tokoh-tokoh sebelumnya. Perbedaan ini terlihat pada corak teologi rasional yang pada saat itu mendapat respon positif dikalangan umat muslim. Pemikirannya mengungkapkan keyakinan bahwa akal dan iman

selayaknya tidak dipertentangkan, bahkan menurut Abduh justru iman dapat diperdalam apabila akal digunakan secara maksimal.

B. Saran

Pada bagian ini pula penulis selayaknya memberikan saran-saran yang barangkali dapat memperdalam kajian tentang pemikiran Muhammad Abduh untuk peneliti-peneliti selanjutnya. Oleh karena itu, penulis dapat merumuskan saran-saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam mengkaji pemikiran Abduh khususnya pada konteks kalam, diharapkan peneliti-peneliti selanjutnya untuk berhati-hati, terlebih pada zaman ini. Karena jika tidak justru dapat berakibat fatal pada konteks keyakinan, dimana dalam teologi rasional sebagaimana dibahas dalam penelitian ini, jika rasio atau akal dikedepankan justru dapat menggeser ketahanan yang bertendensi mempertuhankan akal. Oleh karena itu, untuk menghindari kemungkinan ini, maka diperlukan pemahaman yang komprehensif sebagai bekal untuk menelaah pemikiran Muhammad Abduh secara utuh.
2. Selayaknya penelitian-penelitian biasanya, penulis juga meyakini bahwa skripsi ini belum sampai pada titik kesempurnaan baik dalam memetakan pemikiran Muhammad Abduh dalam buku Risalah Tauhid, maupun dalam hal lain. Oleh karena itu, penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menyempurnakan kembali pemikiran Muhammad Abduh tentu dengan analisis kritis yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurlaelah, Fakultas Dakwah, Komunikasi Uin, and Alauddin Makassar. "Muhammad Abduh : Konsep Rasionalisme Dalam Islam." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 51–68. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/338>.
- Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid*. Translated by AN Firdaus. Cet. 10. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Abdullah, Dudung. "Pemikiran Syekh Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al-Manar." *Jurnal Al-Daulah* 1, no. 1 (2012): 33–42.
- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Afrizal, M. *Ibn Rusyd Tujuh Perdebatan Utama Dalam Teologi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Afrizal, M. *Pemikiran Kalam Imam Al-Syafi'*. Pekanbaru: Suara Ummat, 2013.
- Albusthomi, Yasid. "Konsep Tauhid Rasional Menurut Muhammad Abduh." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ali, H.A Mukti. *Alam Pemikiran Islam Modern Di Timur Tengah*. Jakarta: Djembatan, 1995.
- Ali Rahmena (ed). *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Translated by Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1995.
- Asep Muqofi. "Tauhid Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh Dan Rasyid Ridha." *Jurnal Qathruna* 6, no. 2 (2019): 91–112.
- Asmuni, Yusran. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Aziz, Ahmad Amir. *Pembaharuan Teologi; Perspektif Modernisme Muhammad Abduh Dan Neo-Modernisme Fazrul Rahman*. Yogyakarta: Sukses Ofset, 2009.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.
- Enginer, Asghar Ali. *Islam Dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Esha, Muhammad In'am. *Falsafah Kalam Sosial*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- . *Rethinking Kalam Sejarah Sosial Pengetahuan Islam, Mencermati Dinamika Dan Aras Perkembangan Kalam Islam Kontemporer*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.

- . *Teologi Islam: Isu-Isu Kontemporer*. Malang: UIN Maliki Press, 2008.
- Faqihuddin, Ahmad. “Muhammad ‘Abduh.” *Jurnal Tahdzib Al Akhlak* 4, no. 2 (2021): 63–79. <https://doi.org/10.55831/ajis.v3i1.77>.
- Hadariansyah, AB. *Pemikiran-Pemikiran Teologi Dalam Sejarah Pemikiran Islam*. Banjarmasin: Antasari Press, 2010.
- Hanafi, Ahmad. *Teologi Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Ilhamuddin. *Pemikiran Kalam Al-Baqillani: Studi Tentang Persamaan Dan Perbedaan Dengan Al-Asy'ari*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Ismail, Hadi. “Teologi Muhammad ‘Abduh: Kajian Kitab Risâlat Al-Tawhîd.” *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2015): 292. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2012.2.2.292-313>.
- Jahja, M. Zurkani. *Teologi Al-Ghazali Pendekatan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Jamaluddin, and Shabri Shaleh Anwar. *ILMU KALAM: Khazanah Intelektual Pemikiran Dalam Islam*. Cet. 1. Indragiri Hilir: Indragiri.com, 2020.
- John L. Esposito (ed.). *Dinamika Kebangunan Islam: Watak, Proses, Dan Tantangan*. Translated by Bakti Siregar. Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paramadina, 2005.
- Lubis, Arbiyah. *Pemikiran Muhammadiyah Dan Muhammad Abduh (Suatu Studi Perbandingan)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin, M. *Ilmu Kalam Sejarah Dan Aliran-Aliran*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Semarang, 1999.
- Mulyono, and Bashori. *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Nasir, Salihun A. *Pemikiran Kalam (Teologi Islam): Sejarah, Ajaran, Dan Perkembangannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nasution, Harun. *Akal Dan Wahyu Dalam Islam*. Jakarta: UI Press, 1980.
- . *Muhammad Abduh Dan Ideologi Rasional Mu'tazilah*. Cet. I. Jakarta: UI Press, 1987.
- . *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Cet. IX. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

- . *Teologi Islam*. Jakarta: UI Press, 1972.
- . *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Ridha, Sayyid M. Rasyid. *Tarikh Al-Ustadz Al-Imam Muhammad Abduh*. Jus I. Mesir: Al Mannar, 1931.
- Sani, Abdul. *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern Dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Shihab, M. Quraish. *Studi Kritis Tafsir Al Manar*. Cet. I. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabet, 2017.
- Syamsuddin, Din. “Mengapa Pembaruan Islam?” *Ulumul Qur’an* 3, no. 4 (1993): 68–69.
- Syatahat, Abdullah Mahmud. *Manhaj Al-Imam Muhammad Abduh Fi Al-Tafsir Al- Qur’an*. Kairo: Nasyr al-Rasail, 1963.
- Thohir, Umar Faruq. “Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Politik Hukum, Tauhid, Sosial, Dan Pendidikan.” *HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (2020).
- Yusuf, M. Yunan. *Alam Pemikiran Islam: Pemikiran Kalam*. Jakarta: Perkasa Jakarta, 1990.
- Zuhri. *Pengantar Studi Tauhid*. Yogyakarta: Suka Press, 2013.